

**DISKRIMINASI PENGANUT AGAMA DALAM NOVEL *99 HARI DI PRANCIS*
KARYA WIWID PRASETYO: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**MENDA MIRWAN
NIM 1100899/2011**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

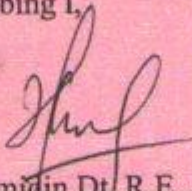
SKRIPSI

Judul : Diskriminasi Penganut Agama dalam Novel *99 Hari di Prancis*
Karya Wiwid Prasetyo: Kajian Sosiologi Sastra.
Nama : Menda Mirwan
NIM : 1100899/2011
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 April 2015

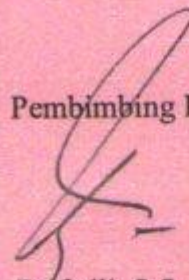
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



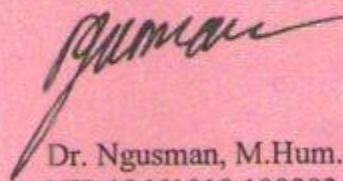
Drs. Hamidin Dt R.E., M.A.
NIP 19501010 197903 1 007

Pembimbing II,



Zulfadli, S.S., M.A.
NIP 19811003 200501 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama Menda Mirwan
NIM 2011/1100899

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Diskriminasi Penganut Agama dalam Novel *99 Hari di Prancis*
Karya Wiwid Prasetyo: Kajian Sosiologi Sastra**

Padang, 27 April 2015

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Hamidin Dt. R.E., M.A.
2. Sekretaris : Zulfadli, S.S., M.A.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul, "**Diskriminasi Penganut Agama dalam Novel 99 Hari di Perancis Karya Wiwid Prasetyo: Kajian Sosiologi Sastra**", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya,
2. karya tulis ini murni dari rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing,
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka,
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 24 April 2015
yang membuat pernyataan,



Menda Mirwan
NIM 2011/1100899

ABSTRAK

Menda Mirwan, 2015 . “Diskriminasi Penganut Agama dalam Novel *99 Hari di Prancis* Karya Wiwid Prasetyo”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur novel, bentuk, penyebab, dan dampak diskriminasi penganut agama dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo sebagai objek kajian penelitian, dengan langkah-langkah (1) membaca novel *99 Hari di Prancis* dengan tujuan mendapatkan pemahaman secara keseluruhan terhadap isi novel, (2) menandai setiap bagian novel yang menyatakan bentuk tindakan diskriminasi penganut agama, dan (3) mencatat data tentang penyebab dan dampak tindakan diskriminasi penganut agama dengan menggunakan format inventarisasi data.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo, bentuk-bentuk diskriminasi terhadap penganut agama Islam di Prancis, yaitu (1) diskriminasi agama secara langsung, (2) diskriminasi agama secara tidak langsung, (3) pelecehan, dan (4) kejahatan kebencian. Penyebab diskriminasi terhadap penganut agama Islam dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo, yaitu (1) toleransi terhadap kaum lain, (2) keberpihakan terhadap pemilik kekuasaan, (3) pandangan agama lain terhadap agama Islam, dan (4) sikap benci dan dendam. Dampak diskriminasi terhadap penganut agama Islam dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo, yaitu (1) membungkam dakwah Islam, (2) mengibri hak asasi umat Islam, (3) konflik sosial yang berkepanjangan, (4) umat Islam akan menderita seakan berada di fase Makkah, dan (5) umat Islam selalu jadi kambing hitam yang selalu difitnah dan dizhalimi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kesehatan, karunia, rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Hanya kepada-Nya kembali segala sanjungan, kepada-Nya kami memohon pertolongan dan ampunan, dan atas ridho-Nya sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra. Judul yang penulis ajukan adalah “Diskriminasi Penganut agama dalam Novel *99 Hari di Prancis* Karya Wiwid Prasetyo: Kajian Sosiologi Sastra”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Drs. Hamidin Dt. R.E., M.A. selaku pembimbing I; (2) Zulfadhli, S.S., M.A. selaku pembimbing II sekaligus sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang; (3) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang; (4) Ena Noveria, M.Pd. sebagai Pembimbing Akademis; (5) Bapak/Ibu seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang; (6) Kedua orang tua atas jasa-jasanya, kesabaran, do’a, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil; dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca.

Padang, 18 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Novel	10
2. Strukur Novel	12
a. Alur atau Plot	13
b. Penokohan	14
c. Latar	15
d. Tema dan Amanat	16
e. Gaya Bahasa	17
3. Teori Sosiologi Sastra	18
4. Diskriminasi Agama	22
a. Pengertian Diskriminasi	22
b. Pengertian Diskriminasi Penganut Agama	25
c. Bentuk-bentuk Diskriminasi Penganut Agama	27
d. Dampak Diskriminasi Penganut Agama	29
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	32
B. Data dan Sumber Data	33
C. Instrumen Penelitian	33
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengabsahan Data	34
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Struktur Novel (Penokohan, Alur, dan Latar) dalam Novel 99 Hari di Prancis Karya Wiwid Prasetyo	36
B. Bentuk Diskriminasi Penganut Agama dalam Novel 99 Hari di Prancis Karya Wiwid Prasetyo	49
C. Penyebab Diskriminasi Penganut Agama dalam Novel 99 Hari di Prancis Karya Wiwid Prasetyo	64
D. Dampak Diskriminasi Penganut Agama dalam Novel 99 Hari di Prancis Karya Wiwid Prasetyo	71

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Saran	80

KEPUSTAKAAN	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Novel <i>99 Hari di Prancis</i> Karya Wiwid Prasetyo	83
Lampiran 2 Tabel Inventarisasi Data Diskriminasi Penganut Agama dalam Novel <i>99 Hari di Prancis</i> Karya Wiwid Prasetyo	86

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan wujud dari proses imajinatif dan kreatif pengarang. Adapun proses kreatif itu berasal dari pengalaman pengarang sebagai manusia yang hidup di alam semesta ini atau segala sesuatu yang ditemukan pengarang yang dianggap menarik dan layak untuk dituangkan dalam sebuah tulisan. Oleh karena adanya pengalaman hidup yang dialami pengarang atau hal-hal hidup yang menarik yang pernah dijumpai pengarang dalam bersosialisasi dengan individu lainnya, maka karya sastra menjadi satu kesatuan yang utuh jika dipasangkan dengan masyarakat serta kebudayaan yang terlahir di dalamnya. Karya sastra sebagai cerminan dari perilaku kehidupan manusia, tentunya tidak akan pernah lepas dari rekaman peristiwa-peristiwa kebudayaan di dalam hidup manusia.

Karya sastra berusaha menggambarkan kehidupan manusia, tidak hanya dalam lingkungannya dengan manusia lain, tetapi juga hubungannya dengan dirinya sendiri. Adapun salah satu karya sastra tersebut adalah novel. Novel sebagai salah satu genre sastra yang mencerminkan norma, adakalanya oleh masyarakat diterima sebagai cara yang benar untuk bertindak dan menyimpulkan sesuatu, karena pengarang pada umumnya menceritakan masalah-masalah kehidupan yang terjadi dalam masyarakat melalui setiap unsur-unsur cerita baik itu penokohan, perwatakan, dan masalah-masalah yang diangkat di dalamnya. Salah satu permasalahan yang sering diceritakan dalam karya sastra adalah

penyimpangan yang sering diceritakan dalam karya sastra adalah masalah penyimpangan nilai dan moral, karena kedua hal ini merupakan sikap baik dan buruk perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Karya sastra yang memiliki nilai dan moral akan bermanfaat bagi pembaca, sebab dengan adanya nilai dan moral membuat pembaca menjadi termotivasi dan tertarik untuk menjadi manusia yang lebih baik. Nurgiyantoro (1995:322) menjelaskan bahwa karya fiksi ditulis oleh pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah, pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan dan diamanatkan.

Novel adalah cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai cerita. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Pada sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Novel yang menarik perhatian pembaca biasanya menyuguhkan alur cerita yang menarik pula. Alur cerita merupakan hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya.

Menurut Semi (1988:32), novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia

dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Pada sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Novel mengemas persoalan kehidupan manusia yang kompleks dengan berbagai konflik, sehingga pembaca memperoleh gambaran lengkap pengalaman-pengalaman baru yang pada akhirnya akan membantu pembaca menghadapi permasalahan kehidupan.

Permasalahan yang selalu menarik dalam kehidupan maupun dalam karya sastra adalah masalah diskriminasi terhadap penganut agama. Diskriminasi berarti memperlakukan orang atau kelompok (biasanya minoritas) secara berbeda berdasarkan karakteristik seperti asal, ras, asal negara, agama, keyakinan politik atau agama, kebiasaan sosial, jenis kelamin, orientasi seksual, bahasa, usia, dan lain-lain. Diskriminasi penganut agama adalah mendevaluasi seseorang atau kelompok tertentu karena agama mereka, atau memperlakukan orang berbeda karena apa yang mereka percaya atau tidak percaya. Berulangnya model kekerasan beragama dengan pola yang mirip, merupakan dampak dari tindakan diskriminasi yang dilakukan negara terhadap kelompok agama minoritas. Bahkan, kasus kekerasan beragama tidak lagi diselesaikan melalui kebijakan publik namun menyerahkan sepenuhnya kepada elit politik lokal. Dengan keterdaman pemerintah dan cenderung melokalkan penanganan kasus seperti ini, mengakibatkan timbulnya main hakim sendiri dari kalangan agama konservatif .

Fenomena kekerasan beragama yang kerap terjadi di daerah menjadikan masyarakat kian permisif terhadap berbagai aksi kekerasan yang dilakukan

kelompok tertentu yang mengatasnamakan agama. Sangat disayangkan bahwa pemerintah masih menganggap kasus kekerasan beragama yang terjadi selama ini dalam batas normal. Sementara dari kelompok agama yang melakukan aksi kekerasan melakukan pembenaran dengan doktrin teologi. Bahaya besar apabila menganggap kekerasan agama yang terjadi ini sebagai sesuatu yang normal. Diskriminasi penganut agama ini berbahaya dan lebih sulit dihapus dibanding diskriminasi jenis lainnya, karena banyak tindakan diskriminasi terhadap penganut agama lain menggunakan landasan kitab suci atau juga iman yang bisa saja dibelokkan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja demi keuntungan kelompoknya sendiri secara militan dan fanatisme yang kental dan intoleran.

Diskriminasi bisa bersifat langsung maupun tidak langsung. Diskriminasi bersifat langsung adalah yang dilakukan secara terang-terangan, sedangkan diskriminasi tidak langsung adalah dengan membuat suatu pernyataan atau peraturan yang bersifat netral tetapi dalam praktiknya tetap melakukan diskriminasi. Diskriminasi dapat dilihat sebagai ekspresi intoleransi dan untuk perbuatan prasangka. Saat ini tindakan diskriminasi tidak lagi mengenal status, ataupun keadaan seseorang yang mendapatkan perlakuan diskriminasi.

Jadi, diskriminasi adalah perbuatan atau sikap yang membedakan, perlakuan tidak adil, memberikan prioritas atau hal yang menguntungkan kepada kaum atau yang kelompok sepihak karena alasan kesamaan dan merugikan kelompok lain, merendahkan atau melecehkan suatu kelompok karena merasa kelompoknya superior dan kelompok lain adalah inferior, merusak atau menghancurkan sistem, tatanan budaya atau kepercayaan kaum yang berbeda.

Tidak selalu diskriminasi disebabkan kebencian, ada diskriminasi yang bertujuan memojokkan suatu kelompok demi keuntungan pribadi atau kelompoknya sendiri atau menunjukkan kekuasaan. Misalnya sering dilihat pelarangan pembangunan atau perusakan tempat ibadah, penyerangan terhadap umat agama tertentu.

Banyak pengarang novel Indonesia yang terinspirasi untuk menjadikan persoalan diskriminasi penganut agama sebagai tema, contohnya Novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo yang membahas tentang tindak diskriminasi penganut agama yang terjadi pada saat sekarang. Salah satunya Negara Prancis yang berprasangka bahwa penganut agama Islam merupakan teroris, sehingga terjadi pembedaan perlakuan terhadap orang yang menganut agama Islam. Maria merupakan seorang muslim dari Indonesia yang bekerja di Negara Prancis. Maria merasakan agama Islam yang dianutnya dianggap sebagai penjahat dan tidak layak diperhatikan, sehingga ia merasakan pembedaan perlakuan dari orang-orang yang menganut agama non-Islam di Negara Prancis tersebut. Namun, akhirnya Maria bisa membuktikan bahwa agama Islam tidaklah seperti yang mereka bayangkan. Maria berhasil meyakinkan semua orang yang dekat dengannya bahwa agama Islam membawa kedamaian, sehingga Maria mampu dan mengangkat agama Islam di negara Prancis tersebut.

Wiwid Prasetyo atau sering juga menulis dengan nama Prasmoedya Tohari, dilahirkan di Semarang, 9 November 1981. Alumnus Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Semarang, tahun 2005. Aktif di Majalah *FURQON*, *PESANTREND*, *Si Dul* (majalah anak-anak), serta tabloid *Info Plus* Semarang, baik selaku redaktur maupun reporter. Selain itu, ia juga peduli terhadap dunia

pendidikan, dimana hingga sekarang masih menjadi pengajar di Bimbingan Belajar Smart Kids di Semarang.

Dibanding dengan karya-karya Wiwid Prasetyo lainnya, peneliti lebih tertarik meneliti novel *99 Hari di Prancis*. Hal itu disebabkan karena permasalahan diskriminasi agama yang timbul di dalam novel tersebut merupakan bentuk nyata yang terjadi pada masyarakat saat ini. Di mana pandangan terhadap kaum muslim sering dianggap remeh oleh masyarakat Barat (khususnya Yahudi-Kristen di Prancis) yang beragama non-Islam, sehingga orang muslim sering mendapatkan perlakuan yang berbeda. Perbedaan perlakuan ini diawali dengan prasangka masyarakat Prancis yang menganggap bahwa kaum yang menganut agama Islam merupakan teroris dan harus didiskriminasikan. Lalu penulis pun menegaskan bahwa pernyataan itu tidak benar, sehingga menulis sebuah karya sastra yang mengungkapkan kebenaran bahwa agama Islam tidak seperti yang dipikirkan masyarakat Prancis.

B. Fokus Masalah

Diskriminasi adalah perbuatan atau sikap yang membedakan, memberikan prioritas atau hal yang menguntungkan kepada kaum atau yang kelompok sepihak karena alasan kesamaan dan merugikan kelompok lain, melecehkan suatu kelompok karena merasa kelompoknya superior dan kelompok lain adalah inferior, menghancurkan sistem, tatanan budaya atau kepercayaan kaum yang berbeda. Berdasarkan masalah yang diungkapkan, fokus masalah dalam penelitian ini adalah diskriminasi terhadap penganut agama yaitu dari aspek bentuk, penyebab, dan dampak dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimanakah diskriminasi penganut agama yang terdapat dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah dan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur novel (penokohan, latar, dan alur) dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo?
2. Bagaimanakah bentuk diskriminasi penganut agama yang terdapat dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo?
3. Apa penyebab diskriminasi penganut agama dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo?
4. Apa dampak diskriminasi penganut agama dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur novel (penokohan, latar, dan alur) dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo.
2. Mendeskripsikan bentuk diskriminasi penganut agama yang terdapat dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo.

3. Mendeskripsikan penyebab diskriminasi penganut agama dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo.
4. Mendeskripsikan dampak diskriminasi penganut agama dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis:

1. Manfaat secara teoretis
 - a) Bagi bidang pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perkembangan teori-teori sastra,
 - b) Bagi bidang kesusastraan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra.
2. Manfaat secara praktis
 - a) Bagi pembaca, sebagai penambah daya apresiasi terhadap sastra Indonesia dan bahan perbandingan dalam menjalani kehidupan sosial budaya masyarakat pada zaman sekarang ini,
 - b) Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan peminat karya sastra, khususnya tentang diskriminasi terhadap penganut agama dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo.

G. Definisi Operasional

Menghindari kerancuan dalam penelitian ini dan sebagai paduan dalam memahami istilah, maka perlu dijelaskan batasan sebagai berikut.

1. Diskriminasi adalah setiap tindakan yang melakukan perbedaan terhadap seseorang atau kelompok orang berdasarkan ras, agama, suku, etnis, kelompok, golongan, status dan kelas sosial ekonomi, jenis kelamin, kondisi fisik tubuh, usia, orientasi seksual, pandangan ideologi dan politik, serta batas negara, dan kebangsaan seseorang.
2. Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta manusia dan lingkungannya.
3. Diskriminasi penganut agama adalah mendevalusi seseorang atau kelompok tertentu karena agama mereka, atau memperlakukan orang berbeda karena apa yang mereka percaya atau tidak percaya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian terhadap penganut agama dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo dapat disimpulkan bahwa,

1. Struktur novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo yaitu Maria sebagai tokoh utama yang mendominasi cerita, sedangkan tokoh pendampingnya yakni Robert (Abdul Ghafur), *Le Pere* Hasan, *Le Mere* Hanin, Maizumi, *Le Pere* Solomon, Alida, *Le Pere* Philips, dan *Le Pere* Jacque Navas. Novel ini mempunyai latar tempat di Bandara Prancis *Charles de Gaulle*, Lyon Bastille Hotel, Menara Eiffel, Sungai Seine, Champ de Elysees, Place Jacobins, Arc de Triomphe, La Defense, Gunung Alpen, dll. Sedangkan latar suasana yang digunakan pengarang dalam novel mengisahkan keharuan dan kepahitan memperjuangkan hidup di luar negeri. Latar alat juga digunakan oleh tokoh dalam novel sama halnya kehidupan orang lain.
2. Bentuk diskriminasi terhadap penganut agama dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo yaitu (1) diskriminasi penganut agama secara langsung, (2) diskriminasi penganut agama secara tidak langsung, (3) pelecehan, dan (4) kejahatan kebencian.
3. Penyebab diskriminasi terhadap penganut agama dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo yaitu (1) toleransi terhadap kaum lain, (2) keberpihakkan terhadap pemilik kekuasaan, (3) pandangan agama lain terhadap agama Islam, dan (4) sikap benci dan dendam.

4. Dampak diskriminasi terhadap penganut agama dalam novel *99 Hari di Prancis* karya Wiwid Prasetyo yaitu (1) membungkam dakwah Islam, (2) mengibri hak asasi umat Islam, (3) konflik sosial yang berkepanjangan, (4) umat Islam akan menderita seakan berada di fase Makkah, (5) umat Islam selalu dijadikan kambing hitam bahkan selalu difitnah dan dizhalimi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan: *Pertama*, masih perlu diadakan penelitian terhadap diskriminasi penganut agama yang ada di karya sastra maupun yang berkembang dalam lingkungan masyarakat untuk mengetahui sejauh manakah diskriminasi agama yang terjadi dari waktu ke waktu sesuai perkembangan zaman. *Kedua*, kepada pembaca dan penikmat karya sastra hendaknya selektif dan moyifarif dalam membaca karya sastra, serta melakukan pengkajian yang lebih mendalam terhadap karya sastra agar mendapatkan manfaat dari karya sastra.

KEPUSTAKAAN

- Aminah, Siti. 2013. "Mengenal Diskriminasi Berdasarkan Agama". Artikel Indonesia Toleran. (Online), (<http://indonesiatoleran.or.id/2013/01/mengenal-diskriminasi-berdasarkan-agama/>), diakses 11 Januari 2013).
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud.
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fanie, Zainuddin. 2001. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fauzi, Rian. 2012. "Diskriminasi Sosial dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Putu Wiwid Prasetyo". (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Hadjar, Ibnu. 2010. *Prasangka Keagamaan*. Semarang: Walisongo Press.
- Moleong, Lexi. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Citra Budaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo, Wiwid. 2012. *99 Hari di Prancis*. Jogjakarta: Sabil.